



**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA MELALUI
METODE KETELADANAN DI TK NEGERI BUNGURAN SELATAN**

Sopa, Erine Agustia, Maulida

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna

Email: sopantn123@gmail.com, erinedubio28@gmail.com, maulidapatra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai agama melalui metode keteladanan pada anak usia dini di TK Negeri Bunguran Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai agama kepada anak melalui tiga aspek penting. Pertama, konsistensi perilaku positif guru, seperti disiplin waktu, menjaga kerapian, serta berbicara sopan. Kedua, keselarasan antara ucapan dan tindakan, misalnya guru ikut melaksanakan doa bersama dan mematuhi aturan. Ketiga, keteladanan dalam ibadah dan moral, seperti memimpin shalat dhuha dan mencontohkan perilaku santun. Proses penanaman nilai agama terbukti efektif menumbuhkan karakter religius anak, namun tetap memerlukan dukungan keluarga agar pembiasaan di sekolah berlanjut di rumah.

Kata kunci: Penanaman, Nilai, Agama, Keteladanan.

Abstract

This study aims to describe the process of instilling religious values through role models in early childhood at Bunguran Selatan State Kindergarten. The study used a qualitative approach with field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results revealed that teachers play a key role as role models in instilling religious values in children through three important aspects. First, consistent positive teacher behavior, such as punctuality, maintaining neatness, and speaking politely. Second, harmony between words and actions, for example, teachers participating in group prayers and obeying rules. Third, exemplary behavior in worship and morals, such as leading the Dhuha prayer and modeling polite behavior. The process of instilling religious values has proven effective in fostering children's religious character, but still requires family support so that habits at school continue at home.

Keywords: Cultivation, Values, Religion, Example.



A. PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam menanamkan nilai-nilai religius, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dan mudah diterapkan dalam konteks pembelajaran anak usia dini adalah metode keteladanan, di mana guru menjadi figur yang memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari.

Metode keteladanan memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini. Pendekatan ini tidak sekadar menyampaikan ajaran secara lisan, tetapi lebih menekankan pada pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diamati dan ditiru oleh anak-anak. Melalui keteladanan, nilai-nilai agama bukan hanya dipahami secara teori, tetapi juga dialami dan dipraktikkan secara langsung oleh anak (Zahra, 2024). Penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengkaji sejauh mana metode keteladanan dapat memengaruhi pembentukan perilaku religius pada anak,

khususnya di wilayah seperti TK Negeri Bunguran Selatan yang memiliki karakter sosial dan budaya yang unik.

TK Negeri Bunguran Selatan berperan sebagai wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Bunguran Selatan penulis melihat bahwa guru di TK tersebut sudah mengajarkan pada nilai-nilai keagamaan seperti adanya praktek sholat, hafalan ayat pendek, doa harian, sholawat, tetapi ada sebagian anak tampak kurang memperhatikan arahan guru dan tidak merespons dengan baik, yang diduga disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua di rumah akibat kesibukan serta ketidakkonsistenan dalam memberikan teladan sesuai nilai agama dan orang tua cenderung lebih menekankan pada aspek akademis, seperti membaca dan berhitung, sehingga nilai-nilai agama kurang diperhatikan. Dengan demikian, guru berperan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak agar bisa diteladani dan dipraktikkan, sebab sikap teladan yang baik akan memotivasi anak untuk mengikuti dan menirunya.

Berbagai penelitian sebelumnya memang menegaskan betapa pentingnya keteladanan dalam membentuk karakter



religius anak. Magrib, (2021) menemukan bahwa guru yang menjadi contoh langsung sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap religius anak. Demikian pula, Juwita, (2024) menegaskan bahwa perilaku keagamaan guru sangat memengaruhi bagaimana anak usia dini meniru dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Namun, perlu dicatat bahwa sebagian besar penelitian ini dilakukan di lingkungan perkotaan, sehingga belum cukup menggambarkan kondisi dan tantangan yang dihadapi anak-anak di daerah terpencil yang memiliki latar belakang sosial dan budaya berbeda

Setiap lingkungan pendidikan memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang membutuhkan pendekatan yang tepat dan relevan. Inilah yang menjadi celah atau kesenjangan dalam penelitian yang perlu diisi. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran nyata tentang bagaimana praktik pendidikan agama dijalankan secara efektif, sekaligus menjadi acuan bagi para guru, lembaga pendidikan, dan pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan memahami kondisi dan dinamika di lapangan secara

langsung, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini, khususnya melalui metode keteladanan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Agama Melalui Metode Keteladanan Di Tk Negeri Bunguran Selatan”. Fokus penelitian ini adalah membahas pada bagaimana penanaman nilai-nilai agama melalui metode keteladanan di TK Negeri Bunguran Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai agama melalui metode keteladanan di TK Negeri Bunguran Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali pemahaman secara lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya dalam ranah pendidikan Islam bagi anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode untuk memastikan validitas dan kekayaan informasi yang diperoleh. Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Sugiyono,



2019).

Lokasi penelitian ini terletak di TK Negeri Bunguran Selatan yang mana tempat ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data mengenai penelitian yang sedang dilakukan serta dibutuhkan oleh peneliti.

C. PEMBAHASAN

1. Penanaman Nilai-nilai Agama Melalui Metode Keteladanan di TK Negeri Bunguran Selatan di TK Negeri Bunguran Selatan yaitu:

a) Mengenal Tuhan (Allah)

Pengenalan konsep ketuhanan kepada anak usia dini di TK Negeri Bunguran Selatan dilakukan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengaitan dengan pengalaman nyata anak. Guru berperan sebagai figur utama yang menghadirkan Allah dalam keseharian, baik melalui ucapan doa, sikap syukur, maupun cerita dan lagu sederhana. Dengan cara ini, anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang religius, sehingga menyebut nama Allah dan menyadari keberadaan-Nya

menjadi bagian alami dari perilaku mereka sehari-hari.

b) Melakukan Ibadah

Pembiasaan ibadah harus berjalan beriringan dengan pembentukan sikap khusyuk, disiplin, serta kemandirian anak dalam berdoa dan beribadah. Konsistensi guru dalam memberi teladan, membimbing dengan sabar, hingga memberikan apresiasi sederhana mampu menumbuhkan motivasi intrinsik anak untuk melaksanakan ibadah secara mandiri, tanpa paksaan.

2. Bersikap Sopan

Sikap sopan santun merupakan salah satu aspek penting yang ditanamkan di TK Negeri Bunguran Selatan melalui metode keteladanan guru. Setiap guru berusaha menunjukkan perilaku sopan dalam keseharian, misalnya dengan mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu anak-anak, berbicara menggunakan bahasa yang lembut, serta memperlihatkan rasa hormat kepada semua orang, baik sesama guru, staf sekolah, maupun orang tua siswa.

3. Bersikap Jujur



Nilai kejujuran ditanamkan melalui teladan nyata yang ditunjukkan guru dalam keseharian. Guru selalu berusaha bersikap jujur dalam berbagai situasi, bahkan ketika melakukan kesalahan kecil di depan anak-anak. Misalnya, jika guru salah menulis di papan tulis atau keliru dalam memberi instruksi, mereka tidak segan mengakui kesalahan dan meminta maaf.

4. Konsistensi Perilaku Positif Guru

Perilaku positif yang ditunjukkan guru dalam keseharian juga menjadi bagian penting dari pembelajaran moral. Beliau selalu berusaha ramah dengan menyapa setiap anak ketika masuk kelas, mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak bercerita, serta memberikan apresiasi ketika anak menampilkan perilaku baik.

5. Integritas Ucapan dan Tindakan

Integritas ucapan dan tindakan bukan sekadar tuntutan profesional seorang guru, melainkan menjadi fondasi utama dalam membangun karakter anak sejak dini. Anak-anak pada usia emas lebih banyak belajar dari apa

yang mereka lihat dibandingkan dengan apa yang hanya mereka dengar, sehingga keselarasan antara kata-kata dan perbuatan guru menjadi contoh nyata yang melekat kuat dalam ingatan mereka.

6. Teladan Ibadah dan Moral

Keteladanan dalam ibadah dan moral yang diberikan oleh guru, khususnya seperti yang dicontohkan oleh Ibu Anjar Trihandayani, memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Anak-anak tidak cukup hanya diberi penjelasan tentang pentingnya doa, shalat, atau sikap baik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi mereka lebih mudah memahami dan meneladani nilai-nilai tersebut ketika melihat gurunya secara konsisten melakukannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Bunguran Selatan, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan menjadi strategi utama dan paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran senantiasa memberikan



contoh nyata dalam keseharian, mulai dari membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, memperlihatkan rasa syukur kepada Allah melalui ucapan dan sikap ketika melihat fenomena alam, hingga menunjukkan kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah seperti shalat dhuha, wudhu, dan membaca surah pendek.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa penerapan metode keteladanan di TK Negeri Bunguran Selatan tidak hanya berhasil memperkenalkan konsep ketuhanan, membiasakan ibadah, menanamkan sikap sopan santun, dan melatih kejujuran, tetapi juga membentuk fondasi karakter religius anak yang akan terbawa hingga tahap perkembangan selanjutnya bahkan sampai dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Juwita, T. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 10(6), 877–888.
- Magrib, E. (2021). Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa. *Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 263–274.
<https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3651>
- Sugiyono (Ed.). (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Zahra, F., Nilasari, N. P., & Chanifudin, C. (2024). Metode Keteladanan dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 773–781.
<https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2827>